

Pola Komunikasi Komunitas Kicau Mania Di Kota Depok Dalam Membangun Solidaritas Anggota

Yohanes Ari Kuncoroyakti; Noviawan Rasyid Ohorella; Choirul Umam
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma
Yohanes_ari@staff.gunadarma.ac.id

Diterima 11 Desember 2019 / Disetujui 10 Oktober 2020

ABSTRACT

Rearing birds is a hobby that develops in the city of Depok. With this hobby, a bird lover community has emerged, one of which is the Chirping Mania Community of Depok. In this community there are many activities, including maintaining and preserving birds and holding exhibitions and competitions which later can also be an economic movement for the surrounding community. Some of these activities are often held to strengthen communication links of their members. The purpose of this study is to describe the communication patterns of the chirping mania depok community in building member solidarity and knowing the factors that influence the chirping mania community depok in maintaining solidarity. The method used in this research is qualitative. Where in this method the researcher used interview, observation, and documentation techniques. Bird enthusiast groups or commonly called chirping mania are increasingly popular nowadays. The rise of chirping context activity indicates the increasing interest in chirping birds also raises conservation awareness for chirping fans. The results of this study indicate that there is a primary communication pattern applied to the chirping mania community in Depok in maintaining solidarity through routine activities such as meetings, joint exercises, chirping birds contests and other social activities. In addition to the primary communication patterns, the Twitter mania community depok also applies a secondary communication pattern that is ongoing contact between members through social media Facebook, WhatsApp, and others.

Keywords: *Communication Patterns; Chirping Mania; Community*

ABSTRAK

Memelihara burung adalah hobi yang berkembang di Kota Depok. Dengan adanya hobi ini, bermunculan komunitas pencinta burung, salah satunya yaitu Komunitas Kicau Mania Depok. Dalam komunitas ini memiliki banyak kegiatan, antara lain memelihara dan melestarikan burung serta mengadakan pameran maupun perlombaan yang nantinya bisa juga untuk menjadi pergerakan ekonomi masyarakat sekitar. Beberapa kegiatan ini sering diadakan untuk merekatkan jalinan komunikasi dari para anggotanya. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan pola komunikasi komunitas kicau mania depok dalam membangun solidaritas anggota dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada komunitas kicau mania depok dalam mempertahankan solidaritas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dimana dalam metode ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kelompok penggemar burung atau biasa disebut kicau mania semakin populer saat ini. Maraknya aktivitas konteks kicau menandakan semakin banyaknya minat terhadap burung kicau juga memunculkan kesadaran konservasi bagi penggemar kicau mania. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pola komunikasi primer yang diterapkan pada komunitas kicau mania depok dalam mempertahankan solidaritas yaitu

melalui kegiatan yang rutin diadakan seperti pertemuan, latihan bersama, kontes burung kicau dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Selain pola komunikasi primer, komunitas kicau mania Depok juga menerapkan pola komunikasi sekunder yaitu adanya kontak berkelanjutan antar anggota melalui media sosial facebook, whatsapp, dan lainnya.

Kata Kunci : Kicau Mania; Komunitas; Pola Komunikasi

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses dimana komunikator menyampaikan pesan terhadap komunikan untuk mendapatkan saling pengertian. Menurut Willian J. seller (1988) dalam arni (2007), komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti. Dan Brent D. Ruben (1988) dalam arni (2007:3) mendefinisikan komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi, dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan organisasi lain.

Salah satu kelompok itu adalah Komunitas Pecinta Burung. Seiring perkembangan zaman pencinta burung di Indonesia mengalami peningkatan pesat, salah satunya komunitas burung kicau, dalam hal ini pemilik atau pecinta burung kicau mencari wadah untuk menyalurkan hobinya yang kemudian membentuk kelompok – kelompok yang dikenal dengan komunitas pecinta burung kicau. Salah satunya terdapat dalam komunitas Kicau Mania Depok, yang didirikan oleh Joy Rendy pada tahun 2016.

Komunitas ini merupakan satu komunitas yang tidak terstruktur secara formal bahkan tidak memerlukan anggaran dasar rumah tangga untuk mengatur jalannya organisasi komunitas. Selain ini anggotanya berasal dari bermacam latarang baik dari segi pendidikan, usia, ekonomi dan status sosial. Komunitas ini memiliki anggota yang terdiri dari berbagai kalangan dan berbagai macam jenis burung. Sebagian burung yang di miliki dalam komunitas ini berjenis cucak ijo, muray batu, kenari, dan lovebird.

Komunitas ini kebersamaan dan kesolidaritas sangat di junjung tinggi yang tentu saja terkait dengan Visi dan Misi, Visinya yaitu agar komunitas kicau mania di Indonesia saling terhubung dan Misinya agar rasa persatuan dan kesatuan antar sesama penggemar burung di Indonesia semakin erat. Komunitas kicau mania terbentuk oleh beberapa tujuan, pandangan dan pemahaman tentang pengetahuan menciptakan proses.

Berbagai pengalaman menciptakan proses dan selain itu sebagai pengalaman menciptakan keyakinan mendalam serta aturan dasar tentang menjadi anggota komunitas.

Pemahaman pengetahuan menciptakan proses yang menjadikan sebuah anggota dapat melihat apakah kegiatan mereka berguna bagi lingkungan sekitarnya dan usaha yang terus-menerus untuk menciptakan hubungan antar anggota, dalam hal tersebut ada berbagai macam kegiatan, mulai dari berkumpul untuk silaturahmi, mengikuti lomba lomba di setiap event yang di adakan setiap beberapa bulan sekali, adanya sharing antar anggota baik itu breeding, sampai jual beli burung, dan tidak lupa berkomunikasi lewat sosial media untuk saling tetap berhubungan satu sama lain.

Komunitas kicau mania seperti komunitas-komunitas lain memiliki karakteristik kebersamaan yang erat antar anggotanya, sangat terbuka bagi siapapun untuk bergabung. komunitas ini terbentuk dengan sendirinya, yaitu berlandaskan pada hobi. Masing-masing anggota mempunyai hobi yang sama. Anggota komunitas kicau mania melakukan kumpul rutin setiap seminggu sekali. Dalam kumpul tersebut selain silaturahmi antar anggota juga membahas tentang penyakit dan perkembangbiakan burung yang dipelihara serta berbagi pengetahuan pelatihan burung kicau yang akan dilombakan. Dalam kegiatan – kegiatan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi komunitas Kicau Mania Depok dalam membangun solidaritas antar anggotanya.

Teori Komunikasi Kelompok

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah komunikasi kelompok. kelompok diciptakan dan dipelihara oleh orang yang terlibat dalam pengolahan pesan timbal balik. seperti yang akan kita lihat, proses komunikasi membuat kelompok bekerja. komunikasi juga sangat penting agar setiap aspek kelompok berfungsi. hadirnya orang tambahan dan munculnya dinamika komunikasi yang lebih kompleks, di satu sisi merupakan karakteristik yang sangat positif dari kelompok.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kelompok Bona Fide atau Teori Kelompok Terpercaya (Linda Putnam & Cynthia Stohl) dan Teori Kelompok Kerja Antar Budaya Oetzel. Dalam Teori Kelompok Bona Fide terfokus pada kelompok adalah bagian dari sistem yang lebih besar (kecuali kelompok tiruan atau artifisial yang sengaja dibentuk di laboratorium). Kelompok bonafide memiliki dua karakteristik; pertama, memiliki perbatasan yang dapat dilalui, dilewati atau ditembus dan; kedua, kelompok ini bersifat independent dengan lingkungannya yang berarti kelompok bergantung pada lingkungannya dan sebaliknya.

Teori Kelompok Kerja Antar Budaya Oetzel terfokus pada kelompok yang memiliki keragaman budaya di dalamnya yang berarti terdapat perbedaan budaya di antara anggotanya yang mencakup perbedaan dalam hal kewarganegaraan, kebangsaan, etnik, Bahasa, jenis kelamin, posisi pekerjaan, umur, kemampuan, dan sebagainya. Menurutnya perbedaan budaya memberikan pengaruh terhadap fungsi kelompok untuk mencapai tujuannya, dan perbedaan budaya yang paling penting atau berkumpul pada tiga wilayah yaitu: (1) individualism-kolektivisme; (2) pemahaman diri (self-construal); dan (3) masalah wajah atau image.

1. Individualisme-Kolektivisme

Wilayah perbedaan pertama adalah Individualisme-kolektivisme. Budaya di dunia cenderung berorientasi pada dua arah, individualis atau kolektif. Anggota kelompok yang berasal dari latar belakang budaya individualis cenderung memandang diri mereka independent dan mereka akan memprioritaskan tujuan mereka sendiri daripada tujuan kelompok. Sebaliknya, anggota kelompok yang berasal dari latar belakang budaya kolektif cenderung memandang diri mereka sebagai bagian dari suatu kelompok atau komunitas, dan mereka akan prioritaskan tujuan Bersama dari pada tujuan pribadi. Misalnya, seorang anggota kelompok dengan latar belakang budaya individualis akan menganggap semua orang berbicara mewakili diri pribadi, dan ia akan menilai setiap orang berbicara sebagai individu. Anggota kelompok lainnya dari latar belakang budaya kolektif akan cenderung menghindari pembicaraan yang sensitive atau tidak menyenangkan, iya lebih cenderung menyerahkan keputusannya pada pendapat atau keputusan kelompok.

2. Pemahaman Diri

Wilayah perbedaan kedua adalah dalam hal “Pemahaman diri” yaitu bagaimana anggota kelompok berfikir mengenai diri mereka. Dalam hal ini terdapat dua tipe umum yaitu independent dan interdependen. Jika anda berpikir mengenai diri anda dengan cara cara yang bebas atau independent, maka Anda akan melihat diri Anda sebagai orang yang unik atau berbeda yang terpisah dari pemikiran dan perasaan orang lain. Sebaliknya, Jika Anda berpikir mengenai diri Anda dalam car acara yang interdependens maka Anda akan lebih memfokuskan perhatian pada bagaimana agar anda terkait atau terhubung dengan orang lain. Jelaslah bahwa Pemahaman diri independent ini berlaku umum pada budaya individualistis, sedangkan Pemahaman diri interdependen ini berlaku umum pada budaya individualistis, sedangkan Pemahaman diri interdependensi berlaku umum pada masyarakat kolektif. Kita mungkin dapat membayangkan masalah yang timbul bila beberapa anggota kelompok

menilai keberhasilan atau prestasi dengan cara mengukur seberapa bagus mereka mencapai tujuan pribadi mereka, sementara anggota kelompok lainnya menilai keberhasilan ditentukan melalui pencapaian tujuan kelompok secara keseluruhan.

3. Masalah Wajah

Wilayah perbedaan ketiga adalah masalah muka atau aja (face concerns), yaitu perbedaan dalam hal bagaimana anggota kelompok mengelola gambaran diri, citra atau image pribadi mereka. "Wajah Diri" (self face) adalah gambaran atau image diri sendiri, "Wajah Lain" (other face), adalah gambaran atau image orang lain, dan "Wajah Bersama" (mutual face), adalah pemikiran mengenai hubungan antara diri sendiri dan orang lain. Budaya memiliki perbedaan dalam hal bagaimana mereka mengelola ketiga tipe wajah tersebut. Orang dari budaya tertentu, misalnya, tidak terlalu suka menonjolkan diri, ia malah lebih suka menonjolkan nya image diri orang lain. Pada budaya lain, orang cenderung focus pada dirinya sendiri, terkadang dengan mengorbankan wajah orang lain. Suatu kelompok yang anggotanya memiliki keragaman budaya, karenanya, akan memiliki anggota yang sebagian ingin terus menerus tampak baik, sebagian lainnya berupaya agar anggota lainnya yang tampak baik, dan sebagian lagi menginginkan kelompok secara keseluruhan tampak baik.

Adanya perbedaan budaya membutuhkan komunikasi yang efektif, tapi perbedaan budaya juga akan membuat komunikasi menjadi sulit. Dengan kata lain, hal yang sangat dibutuhkan oleh suatu kelompok dengan latar belakang budaya anggota yang beragam adalah adanya komunikasi yang efektif, tetapi komunikasi efektif inilah yang menjadi sesuatu yang paling sulit dicapai. Semakin heterogen budaya anggota kelompok maka akan semakin sulit anggota kelompok berkomunikasi dalam empat hal yaitu:

- (1) Mewujudkan partisipasi yang sama, dimana dalam komunitas kicau mania depok ini. Setiap anggotanya dapat diberikan ruang yang tepat antar anggota dalam setiap aktifitas yang dilakukan.
- (2) Ambil keputusan berdasarkan konsensus, setiap anggota mengambil keputusan sesuai dengan visi misi komunitas yang ada dan kegiatan yang dilaksanakan.
- (3) Mengelola konflik tanpa dominasi, setiap anggota diberikan ruang yang sama baik dalam komunitas ataupun pengambilan keputusan agar tidak ada yang lebih mendominasi dalam aktifitas komunitas yang dijalankan.

- (4) Berkomunikasi dengan saling menghormati, setiap anggota diberikan pemahaman terkait visi dan misi serta saling memiliki pandangan yang sama agar saling pengertian dalam komunitas yang diikuti.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller (dalam Nasution, 1988:23) yang pada mulanya bersumber pada pengamatan dan dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah radiasi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam khasannya sendiri dan berhubungan dengan orang –orang tersebut di dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif ini memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. Pada bagian lain menurut Strauss dan Corbin dalam Cresswell, J. (1998:24) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur – prosedur statistic atau cara – cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain – lain.

Penelitian kualitatif terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas atas beberapa kualifikasi tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan. Peneliti akan menggunakan informan yang dianggap mengetahui (key informan) dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam (Sutopo, 1988 : 22).

Teknik pengumpul data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung apa yang terjadi dilapangan dan kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap para informan berdasarkan pertanyaan – pertanyaan yang telah disiapkan. Serta dokumentasi berupa catatan – catatan penting maupun foto yang diabadikan sebagai bukti analisis dilapangan. Penelitian berlokasi di Sawangan, Depok, Jawa Barat. Pengambilan data dimulai pertama kali pada tanggal 31 Oktober 2019 dengan 1 (Satu) Narasumber pada Pukul 17.00 hingga selesai. Pengambilan data kedua dilakukan dengan 4 (Empat) Narasumber pada Tanggal 6 November 2019Pukul 17.00 hingga selesai.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan sesuai dengan teknik yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman, diantaranya antara lain pengumpulan data yaitu data dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara langsung, dan membuat deskripsi dalam dokumen. Reduksi data merupakan seleksi terhadap data yang didapat, peneliti menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan kemudian mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga mencapai kesimpulan dan verifikasi. Kemudian penyajian data dimana seluruh data dilapangan yang merupakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya terakhir ialah kesimpulan terkait dengan penarikan atau pembuatan kesimpulan merupakan hal yang sangat penting sebagai upaya untuk melakukan justifikasi temuan penelitian. Justifikasi dilakukan dengan menarik hubungan dari latar belakang permasalahan dan tujuan penelitian untuk mencari jawaban hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Komunikasi Kelompok yang Terjadi di Komunitas Kicau Mania

Komunitas Kicau Mania Depok ini berdiri sejak tahun 2016, yang di dirikan oleh Joy Rendi, pendirian komunitas ini berlandaskan pada hobi dan tujuan yang sama antara anggotanya dengan visinya yaitu agar komunitas kicau mania di Indonesia saling terhubung dan akan tersalurkannya hobi sebagai pencinta burung, dan misinya agar rasa persatuan dan kesatuan antar sesama penggemar burung di Indonesia semakin erat. Komunitas kicau mania terbentuk oleh beberapa tujuan, pandangan dan pemahaman tentang pengetahuan menciptakan proses.

Dalam wawancara pertama yang dilakukan terhadap informan atas nama rahmat marjuki yang berlangsung selama 30 menit peneliti leboh berfokus pada alasan bergabung dalam komunitas ini dan apa tujuan utama dalam keanggotaannya dalam komunitas bersangkutan. *“Motivasinya biar burung bisa juara dan bisa bagus. Karena kalau burung terus menerus juara tentunya harganya akan meningkat, disamping itu untuk bisa berkumpul dengan komunitas. Kalau komunitas kicau mania itu sudah jelas hobbi nya, mereka biasanya seminggu sekali itu atau seminggu 2 kali mereka dateng kelapangan untuk melatih burungnya di acara latberan, pasti ketemu, kalau memang bukan kicau mania ya bukan hobi mereka enggan dateng ke tempat latber”*.

Kemudian yang kami tanyakan adalah informan kunci yaitu pendiri dari komunitas kicau mania depok yaitu Joy Rendi terkait dengan motivasi mendirikan komunitas tersebut. *“Semua berangkatnya dari hoby, hobby yang bisa ngumpulin kita semua disatu tempat terus kita liat pribadi semua dikicau tuh saya rasa cocoklah ga ada yang ibaratnya mau menyombongkan diri dengan apa yang dia punya, semuanya tuh serba tukar pikiran ibaratnya tuh saling melengkapi, nah itu yang saya suka dari kicau. Itu yang memotivasi saya untuk bisa merawat burung yang biasa aja bahkan untuk jadi sesuatu yang bisa jadi kebanggaan buat kita sendiri yang punya. Dan, ya yang satu dari kita kumpul digantangan kita ketemu satu sama lain ibaratnya saling memperkenalkan diri udah pasti, mereka dari daerah mana, bawanya apa yakan itu ketemunya karena apa? Ya karena kawan-kawan juga yakan sianu temennya sianu eh ternyata sianu kenal sama sianu begitu.”* Setelah itu kita beralih ke informan selanjutnya yaitu Nasyudi yang jawabannya hampir sama dengan Joy yaitu agar menambah koneksi. *“Kalau komunitas kicau mania itu sudah jelas komunitasnya pasti ada orang ikut lomba itu pada bawa tebok kan, waktu itu sayaa iseng-iseng aja ikutan lomba beli burung kicau, terus ikut lomba, eh galama di ajak sama temen-temen disana”* jawaban Nasyudi.

Dengan narasumber ketiga M Iqbal menjawab, *“Sebenarnya tidak ada yang memotivasi ya, karna itukan berjalan dengan sendirinya karna dilandasi oleh hobi, hobi dilakukan sekelompok orang yang mempunyai hobi yang sama dan terbentuk dengan otomatis perkumpulan berdasarkan sifat, kesenangan yang sama akhirnya terbentuk dengan sendirinya kelompok tersebut. Untuk mengetahui saya anggota, pertama kita punya perkumpulan tersendiri dan kita bentuk sendiri dan itu juga di aktakan secara hukum aktanya ada, anggaran dasar nya ada, anggotanya ada, namanya ada nama komunitasnya dan itu sudah ada di Kalimantan, Jawa Timur, Bali, Jawa Tengah, Jabodetabek dan sekitarnya, dan Sumatera juga ada.”*

Setelah kita wawancara tiga narasumber, disisi lain jawaban narasumber ke empat ini yang berbeda terlontar, menurut Kamal, *“awalnya ya motivasinya untuk tambahan penghasilan ya, karena pada saat itu kenari harganya yang sedang tinggi kemudian perawatannya yang tidak terlalu sulit dengan waktu kerja kita bisa nyambi ya awalnya itu motivasinya setelah dijalani ya Alhamdulillah memang betul bisa membantu. makin banyak sekarang malah kita yang semakin keteteran sekarang buat gadein bibitnya, itu motivasinya. Ya kalo dari mana saya tau bahwa saya kicau mania ya. Ya pertama, satu merawat burung terutama burung kenari ini bukan setahun, dua tahun, udah hampir 12 tahun saya menekuni,*

merawat kenari sudah berbagai macam event, sudah di ikuti dan berbagai macam apa itu seminar saya pernah ikuti juga untuk briding kenari dan saya mempunyai tim yang sudah boleh dikatakan bisa masuk ke tingkat nasional, seperti itu ya.”.

Dari beberapa pertanyaan yang ditanyakan pada lima narasumber diatas, termasuk ke dalam Komunikasi Kelompok. Dengan pengertian, Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi, dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984). Michael Burgoon (dalam wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya yang lain secara tepat, kedua definisi komunikasi kelompok diatas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Komunikasi kelompok sangat penting diperlukan untuk dipelajari dalam menjalin hubungan antar anggota lain dalam sebuah kelompok karena komunikasi yang baik didalam kelompok dapat menjadikan ketercapaian tujuan dalam organisasi dengan baik pula. Didalam kelompok diperlukan pula untuk saling membantu untuk kepentingan bersama dengan begitu loyalitas akan terjalin dan mempererat tali persaudaraan.

Komunikasi Kelompok Kerja Antar Budaya

Teori Kelompok Kerja AntarBudaya menurut John Oetzel merupakan proses keluaran yang telah dipelajari untuk menentukan variabel – variabel penting tentang apa yang mempengaruhi fungsi atau kerja suatu kelompok. Kelompok ini memiliki anggota yang berasal dari berbagai budaya yang berbeda, yang di dalam nya terdapat perbedaan budaya di antara anggotanya dengan hal – hal kewarganegaraan, kebangsaan, etnik, Bahasa, jenis kelamin, posisi pekerjaan, umur, kemampuan, dan sebagainya.

Hasil yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber narasumber cukup memberikan gambaran bagaimana mereka memberikan umpan balik yang akan memengaruhi situasi atau lingkungan di mana kelompok itu berada dan bekerja. Yaitu banyaknya hal positif yang di dapatkan setelah bergabung dengan komunitas ini, *“Yang pasti kita nambah banyak kawan, nambah banyak sodara, yang pasti kita gabakalan lagi kasarnya dibohongin kalau misalnya kita mau beli-beli burung karena kita udah tau cara milih burung yang bagus, dari pengalaman yang kita udah dapetin selama ini, terus itungannya ya banyaklah dari hadiah-*

hadiah yang ibaratnya dihasilkan oleh burung yang bisa jadi juara oleh rawatan kita sendiri.” Tutar Joy Rendi yang hampir sama dengan pendapat Nasyudi.

Hal positif yang terdapat dari berkomunitas ini yaitu salah satunya mendapat koneksi dari berbagai orang-orang diluar sana, dan mendapatkan banyak kenalan pastinya. Begitu juga yang dirasakan beberapa anggota lain nya seperti M. Iqbal yang merasakan hal positifnya dengan kesabaran dari hari ke hari, bulan ke bulan, tahun ke tahun untuk merawat semua burung burung yang akan dilombakan menjadi suatu burung yang bagus. Pengalaman tersebut merupakan salah satu contoh dimana memposisikan pekerjaan yang ada. Disisi lain, Menurut Rahmat, *“Yaa hal positifnya untuk kicau mania ini banyak ya, satu untuk disiplin waktu bisa merawat burung karena memang burung untuk lomba itu beda dengan burung rumahan, jadi hal positifnya tadi disiplin waktu menurut saya.”*.

Hasil yang diperoleh memberikan umpan balik yang akan memengaruhi situasi atau lingkungan di mana kelompok itu berada dan bekerja dalam hal ini model Oetzel menggambarkan garis pemikiran sibernetika yang sempurna dengan Masukan-proses-hasil-situasi. Kelompok - kelompok yang menjadi focus perhatian Oetzel adalah kelompok yang menurutnya perbedaan budaya memberikan pengaruh terhadap fungsi kelompok untuk mencapai tujuannya, dan perbedaan budaya yang paling penting.

Proses Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi yang dilakukan oleh anggota berjalan dengan sendirinya atau spontan. Keterbukaan yang diterapkan dalam komunitas mempengaruhi semua anggota untuk tetap menjaga komunikasi yang terjalin diantara anggota. Komunikasi antarpribadi yang dilakukan secara terus-menerus menyebabkan kedekatan hubungan antarpribadi diantara anggota terjalin semakin erat. Keakraban Komunitas Kicau Mania Depok ditunjukkan dengan sesama anggota saling mendukung dalam hal apapun dengan mengadakan perkumpulan setiap minggunya untuk kelancaran hubungan komunitas kicau mania depok semakin meningkatkan solidaritas. *“Paling engga kita silaturahmi pasti, ya ga berkunjung ke 1 EO ke EO yang lain, meramaikan hajat kawan itungannya, untuk meramaikan gantangannya, ataupun undangan dari berbagai pihak yang pengen kita datangkan untuk menggandeng amunisi kicau kita, ya kita datengin. Disitu kita bisa ketemu sama semua kicau mania. Saling menghormati, jaga sikap itu yang paling utama, respectlah buat semuanya.”* Ucap Ketua Komintas, yaitu Joy Rendi. Di sisi lain Kamal punya jawaban berbeda, yaitu mengadakan pertemuan untuk berbagi, baik itu dari breeding, penyakit, perkembangbiakan, sampai proses jual beli.

Pembahasan

Pola Komunikasi

Berdasarkan hasil temuan mengenai pola komunikasi komunitas kicau mania depok, terdapat dua pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi primer dan pola komunikasi sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media/saluran. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa) dan pesan nonverbal (gesture, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. pola komunikasi primer yang diterapkan pada Komunitas Kicau Mania Depok dalam mempertahankan solidaritas yaitu melalui kegiatan yang rutin diadakan seperti pertemuan, latihan bersama, kontes burung kicau dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pola komunikasi primer yang diterapkan pada Komunitas Kicau Mania Depok dalam mempertahankan solidaritas yaitu melalui kegiatan yang rutin diadakan seperti pertemuan, latihan bersama, kontes burung kicau dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Selain pola komunikasi primer, komunitas Kicau Mania Depok juga menerapkan pola komunikasi sekunder yaitu adanya kontak berkelanjutan antar anggota melalui media sosial facebook, whatsapp, dan lainnya.

Solidaritas

Solidaritas dalam kelompok sangat dibutuhkan, karena agar bisa menjalin kerja sama yang baik dibutuhkan kesadaran dari setiap anggota untuk dapat mempertahankan kelompok tersebut. Semakin sering komunitas bertemu dan berkumpul maka akan terbangun rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan diantara anggota yang akan membuat setiap anggota memiliki ikatan yang kuat dengan anggota lainnya. Adanya kedekatan dalam hubungan antarpribadi semakin memupuk anggota untuk mengembangkan komunitas kicau mania depok. Keakraban antara anggota yang satu dengan yang lainnya mempengaruhi timbulnya kepercayaan dalam menjalankan tugas. Kepercayaan yang diberikan tersebut tentu saja mempengaruhi rasa solidaritasnya untuk menjalankan kewajiban yang telah dipercayakan. Komunitas Kicau Mania Depok tidak memiliki agenda khusus untuk merekrut anggota, namun kapan pun setiap orang yang ingin menjadi anggota kicau mania depok dapat bergabung secara langsung.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan adanya pertemuan yang intens, keterbukaan komunikasi yang dilakukan melalui kegiatan rutin, dan upaya-upaya dalam mengalami kendala dalam komunitas, dapat membangun rasa solidaritas antar anggota kelompok. Sehingga dengan hal tersebut dapat membangun rasa solidaritas kelompok yang mempengaruhi kelompok ini solid dan tetap bertahan hingga saat ini. Dengan adanya solidaritas anggota-anggota baru juga mendapatkan pengetahuan untuk merawat burung dari anggota lainnya sejak masuk Komunitas Kicau Mania Depok. *“Yang pasti kita lebih tau cara merawat burung harian yang untuk dijadikan burung andalan untuk dilombakan, satu lagi kita bisa ketemu komunitas-komunitas lain dalam artian kalau mereka memerlukan burung bagus dan kita punya gada tumpuan kemungkinan untuk menjadikan transaksi yang ibaratnya menguntungkan juga buat kita, itu yang paling utama kalo menurut saya. Saudaraan persaudaraan silaturahmi tuh akan selalu kita jalin hubungan baik atau saling kontak apa yang dibutuhkan satu sama lain.”*Ucap ketua Komunitas yaitu Joy Rendi. Setelah itu kita beralih ke informan selanjutnya yaitu Kamal dengan pertanyaan yang sama *“Setelah bergabung di komunitas seperti kata pepatah ya, pisau semakin diasah akan semakin tajam, ya begitu juga kita di komunitas. Di komunitas ini semakin hari, semakin kita sharing, semakin kita sering lomba, semakin kita banyak kumpul kita semakin banyak ilmu yang terutama dari penyakit biasanya yang belum pernah kita jumpai kita temui itu kalo penyakit kita bisa atasi bersama-sama dan untuk meningkatkan produktivitas breeding kita”*.

Jaringan Sosial

Menurut Sosiolog Wellman, jaringan sosial adalah bagian – bagian dimana memiliki peranan penting dan didalam peranan tersebut terdapat penyesuaian serta keteraturan. Komunitas kicau mania pada umumnya membentuk sebuah jaringan sosial yang terstruktur, dimana terdiri atas pimpinan komunitas, anggota, penyedia kompetisi, dan pembeli burung yang saling berinteraksi.

Komunitas dapat efektif jika tiap – tiap partisipan yang menjadi anggota melibatkan empatinya dalam membentuk jaringan sosial. Sehingga hubungan yang terjadi dalam komunitas kicau mania bukan sekedar hobi melainkan ada persamaan perspektif. Sehingga tidak ada yang mendominasi dan tidak menjadikan komunitas hanya sebagai bahan jualan.

Menurut granoveter dalam jaringan sosial terdapat 2 ikatan yaitu kuat dan lemah, dimana keduanya memiliki tujuan yang sama dalam membentuk jaringan sosial yang pada hakekatnya membentuk komunitas yang kuat dan terorganisir. Jaringan lemah digunakan

sebagai pondasi membangun hubungan dengan masyarakat luas terkait mengedepankan asas keterbukaan kepada public dengan tujuan untuk dikenali dan diterima oleh masyarakat. Sedangkan jaringan kuat digunakan untuk mempengaruhi dan membentuk pola pikir yang sama dalam setiap anggota yang ada dalam komunitas bersangkutan (Granovetter dalam Ritzer 2013 : 470).

Pertukaran Sosial

Komunitas kicau mania dibentuk atas dasar tujuan yang mewadahi dan menjadi tempat saling diskusi para pecinta burung. Komunitas dibangun bukan sekedar untuk transaksi jual beli, melainkan berbagi pengetahuan dan menjalin rasa kekeluargaan antar anggota yang ada. Pertukaran bukan hanya terkait nominal, namun lebih mengarah kepada informasi komunikasi yang dapat dibagikan antara satu anggota dengan anggota lain. Sehingga pemahaman dan persepsi anggota dalam komunitas tersebut semakin bertambah dan memiliki persamaan. Sudah menjadi hal lumrah, bahwa tiap anggota komunitas kicau mania dapat memberikan maupun menerima setiap aktifitas yang terjadi didalam komunitas terkait arus pertukaran sosial.

Dalam pertukaran sosial, tentunya dikaitkan dengan fungsi sosial jaringan yang ada dalam komunitas kicau mania bersangkutan. Yang pertama terkait fungsi tempat, dimana komunitas kicau mania depok sebagai wadah paraa pecinta burung untuk saling mengenal, memahami, dan juga berbagi seputar hobi dan informasi yang dimiliki. Kedua terkait fungsi edukasi, dimana anggota bukan sebatas bagian dari komunitas, melainkan ada kewajiban lebih dalam membantu memberikan informasi komunikasi dalam setiap diskusi yang diselenggarakan oleh komunitas. Ketiga terkait fungsi sosialisasi, dimana para anggota dari komunitas kicau mania dituntut agar berperan dalam menjalankan komunitas dengan kerjasama dan saling memahami antara satu anggota dengan anggota yang lain.

Terkait dengan kebutuhan informasi para anggota komunitas kicau mania, masing – masing anggota memiliki motivasi dan keinginan tertentu dalam bertransformasi dengan sesama anggota lainnya. Atas dasar inilah komunitas menjadi aktif dan dapat memberikan ruang serta wadah yang lebih bagi anggota komunitas bukan hanya saja terkait dengan burung melainkan kehidupan sosial lainnya yang dapat didiskusikan demi mempererat hubungan antar anggota di dalam komunitas bersangkutan. Anggota komunitas tentunya memerlukan informasi secara mendetail yang dapat disampaikan oleh anggota lainnya sesuai dengan tujuan di dirikannya komunitas kicau mania ini.

Hal yang paling mendasar dalam kebutuhan informasi secara mendetail ialah bagaimana perawatan dan memelihara burung dengan benar. Menurut Nicholas (2000 : 33) terkait faktor dalam pemenuhan kebutuhan informasi komunikasi diantaranya, pertama terkait pemenuhan kebutuhan yang didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan informasi tersebut, kedua terkait manfaat dimana tiap anggota menyadari dan juga meyakini bahwa komunitas kicau mania yang di ikuti mampu memberikan manfaat dalam pengetahuan pemeliharaan burung. Ketiga terkait faktor eksternal dalam artian ada rasa terdorong dari orang lain agar yang bersangkutan dapat bergabung dengan komunitas dan juga merasa wajib untuk mencari informasi. Terakhir yang keempat terkait faktor internal yang lebih pada kesadaran diri sendiri untuk masuk dalam sebuah komunitas dan bersosialisasi dengan orang lain yang memiliki hobi dan pandangan yang sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan Pola yang sering digunakan oleh Komunitas Kicau Mania Depok adalah Pola Komunikasi Primer dan Pola Komunikasi Sekunder. Kedua pola yang digunakan memiliki tujuan yang sama untuk saling mengenal satu sama lain antar anggota dan mampu membangun solidaritas antar anggota baik secara pemenuhan kebutuhan dan persamaan pandangan. Solidaritas dalam komunitas kicau mania masuk dalam solidaritas sosial mekanik dimana didasarkan atas persamaan, kepercayaan dan kesetiakawanan. Hal ini sejalan dengan prinsip yang dijalankan komunitas kicau mania, tidak ada kelompok-kelompok di dalamnya. Artinya dalam komunitas kicau mania semua sama, tidak ada yang diistimewakan. Komunitas kelompok yang terjadi di Komunitas Kicau Mania Depok terjadi karena mereka sering mengadakan perkumpulan setiap minggu dan perlombaan sebulan sekali sehingga keterkaitan antar kelompok mereka terjalin dengan baik terlihat dengan cara mereka saling mengunjungi satu sama lainnya. Sehingga yang terjadi dalam komunitas adalah saling memberikan pengetahuan berupa informasi komunikasi pada tiap – tiap anggota.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis menyarankan untuk Komunitas Kicau Mania Depok kedepannya agar dapat menambah komunitas-komunitas kicau mania lain di Indonesia. Agar setiap perkumpulan para pecinta burung merasa memiliki tempat untuk saling berinteraksi dan berbagi seputar burung kicau, selain dari itu dapat menjadikan sebuah organisasi yang memiliki rasa persaudaraan yang tinggi, rasa nasionalisme dan peduli

terhadap bangsa dan Negara Indonesia serta meningkatkan inovasi dalam membuat program sosial demi tercapainya tujuan yang diharapkan oleh Komunitas Kicau Mania Depok itu sendiri sebagai wujud *social responsibility* terhadap masyarakat. Dalam penelitian ini juga penulis mengharapkan bahwa penelitian – penelitian yang sama dapat menyoroti dari sisi pemberdayaan terhadap masyarakat dari komunitas kicau mania yang terbentuk. Sehingga ada keseimbangan antara tujuan dan visi misi komunitas dengan tindakan berbagai dengan masyarakat sekitar.

Referensi yang digunakan baik buku dan jurnal. Semuanya lebih menitikberatkan pada bagaimana mengedepankan jaringan sosial dan membentuk persepsi bersama yang didalamnya terdapat saling tukar informasi komunikasi antara satu anggota dengan anggota lainnya. Karena edukasi dan kontrol sosial yang tercipta dalam komunitas dapat menjadi komponen utama dalam perjalanan komunitas yang di didirikan. Penelitian ini juga bukan sekedar untuk menunjukkan sisi dari perkembangan komunitas kicau mania itu sendiri, melainkan pada proses komunikasi dan apa yang menjadi landasan utama didirikannya komunitas tersebut dengan anggota – anggota yang berbeda dan menyatukan pandangan yang sama guna terjalin hubungan yang erat antar tiap anggotaa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazaq, Naufal. Prasetyawan, Yoga Yanuar. (2019). *Analisis kebutuhan informasi bagi pecinta burung kicau di Kota Pemalang*.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. (2009). *Teori Komunikasi, edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lincoln, Norman K. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mafaja, Khoirul. Husein, Fadli. (2019). *Kelompok kicau mania, kontes burung dan kesadaran burung di kabupaten blora*.
- Mohammad Wildan Hakim. (2018). *Fungsi jaringan sosial dalam komunitas kicau mania gresik: jurnal ilmu sosial dan hokum*.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. (2000). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.
- Pujileksono, Sugeng Pujileksono. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.

Ruben, Brent D. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.

West, R.&Tumer, LH. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi Edisi 3*.
Jakarta: Salemba Empat.